

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah objek penelitian ataupun hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis studi yang menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian. Metode kuantitatif menitikberatkan pada gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang memiliki sifat tertentu dan dinamakan variabel. Hubungan antar variabel dalam pendekatan kuantitatif pada dasarnya diperiksa dengan menggunakan teori objektif. Peneliti mempelajari sampel dan populasi tertentu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan¹.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi atau hal-hal yang menjadi wilayah generalisasi adalah hal-hal yang memiliki ciri-ciri khusus yang dianggap layak untuk diamati atau dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya². Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih menggunakan proses tertentu dan diharapkan mampu mewakili seluruh populasi³. Sampel yang digunakan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam penelitian dimana peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian pada seluruh anggota populasi yang ada. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pembatasan sampel yang sesuai dengan kualifikasi-kualifikasi tertentu. Adapun kualifikasi pemilihan sampel yang ditetapkan ialah sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

² Sugiyono, 72.

³ Sugiharto dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 2.

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor energi yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor energi yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	65
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021	(9)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan	(36)
Jumlah Sampel		20
Jumlah data selama 3 tahun penelitian		60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang diamati atau dipelajari oleh peneliti guna mendapatkan suatu informasi yang mendalam berkenaan dengan hal tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulannya⁴. Ada tiga variabel yang diamati atau dipelajari dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi⁵.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal dengan nama variabel terikat. Variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel yang terkena pengaruh atau variabel yang nilainya dapat berubah karena variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen dikenal dengan nama variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi penyebab, mempengaruhi, atau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 60.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 76–77.

berdampak pada suatu *outcome*. Variabel ini sebut pula dengan variabel *manipulated*, *predictor*, *antecedent*, maupun *treatment*. Variabel independen dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Ada tiga variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penerapan *green accounting* (X_1)
 - b. *Intellectual capital* (X_2)
 - c. *Firm size* (X_3)
3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah faktor yang mempengaruhi bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. *Good corporate governance* yang dilambangkan dengan (Z) merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

D. Variabel Operasional

Ada tiga variabel yakni variabel dependen, independen, dan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang diteliti. Kinerja keuangan digambarkan sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi investor, manajemen, dan perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Selain itu kinerja keuangan juga digunakan untuk memantau pertumbuhan perusahaan dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di masa kritis.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian ini. ROA merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena menggambarkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dapat dikatakan bahwa dengan jumlah aset yang sama, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya, ROA yang semakin tinggi mengindikasikan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya. ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut⁶:

⁶ Diana and Ososoga, "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN," 25.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Ada tiga variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Green accounting*

Green accounting adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penghitungan dan pengungkapan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Biaya yang terkait dengan kualitas lingkungan yang buruk atau potensi kualitas lingkungan yang buruk termasuk dalam kategori biaya lingkungan. Biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan lingkungan internal, dan biaya kegagalan lingkungan eksternal semuanya termasuk dalam pembahasan studi tentang biaya lingkungan⁷.

Biaya lingkungan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *green accounting*. Biaya lingkungan dapat mencerminkan seberapa besar tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan seluruh biaya perusahaan yang terkait dengan pertanggungjawaban sosial dengan laba bersih perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut⁸:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Net Profit}}$$

Keterangan:

Cost = Biaya yang dikeluarkan terkait pertanggungjawaban sosial perusahaan

Net Profit = Laba bersih setelah pajak

b. *Intellectual capital*

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai, dimana sumber daya ini berbentuk staf, klien, prosedur, maupun teknologi. Modal intelektual adalah

⁷ Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Managerial Accounting*, 7th editio (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 413–14.

⁸ Dewi and Muslim, “Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan,” 78.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik dapat dikatakan lebih unggul dari perusahaan lain.

Variabel *intellectual capital* pada penelitian ini diukur menggunakan perhitungan VAICTM, yang dapat dihitung sebagai berikut⁹:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VA	= <i>Value Added</i> , dihitung dengan rumus $\text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$
OP	= <i>Operating Profit</i>
EC	= <i>Employee Cost</i>
D	= <i>Depreciation</i>
A	= <i>Amortization</i>
VACA	= <i>Value Added Capital Employed</i> , dihitung dengan rumus VA/CE
VAHU	= <i>Value Added Human Capital</i> dihitung dengan rumus VA/HC
STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i> dihitung dengan rumus SC/VA
CA/CE	= <i>Capital Employed</i> , dihitung dengan rumus total ekuitas
SC	= <i>Structural Capital</i> , dihitung dengan rumus $\text{VA} - \text{HC}$
HC	= <i>Human Capital</i> , dihitung dengan rumus total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan

c. *Firm Size*

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dengan dasar perhitungan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar lebih menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik pendanaan dari dalam maupun pendanaan dari luar yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan.

Variabel *firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. Variabel Moderasi

Good corporate governance menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Sebuah mekanisme atau aturan yang digunakan

⁹ Muslih and Aqmalia, "Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance Dan Investment Opportunity Set," 67.

untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar merupakan pengertian dari *good corporate governance*. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan tujuan dari *good corporate governance*. Kinerja yang terkontrol dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direktur, manajemen, dan komisaris sehingga secara aktif dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan atas perusahaan. Kepemilikan manajerial memberi kesempatan manajer ikut terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan antara manajer dengan pemegang saham sama¹⁰. Kedudukan manajer yang setara dengan pemegang saham akan semakin efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin produktif pula tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. *Conflict of interest* antara pemilik dan manajer dapat diminimalisir dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang semakin besar berdampak pada kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan¹¹.

Variabel *good corporate governance* diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Ringkasan pengukuran definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹⁰ Ibrahim Anyass Ahmed, "Capital Structure, Ownership Structure and Corporate Governance of SMEs in Ghana," *JOURNAL of ACCOUNTING-BUSINESS & MANAGEMENT* 26, no. 1 (2019): 46.

¹¹ Alim and Assyifa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 74.

Tabel 3.2 Pengukuran Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran Definisi Operasional	Skala
1.	Kinerja Keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Green Accounting</i>	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Net Profit}}$	Rasio
3.	<i>Intellectual Capital</i>	$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$	Rasio
4.	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio
5.	<i>Good Corporate Governance</i>	$= \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik dokumentasi ialah pengambilan data dengan cara mencatat atau menghimpun catatan-catatan yang menjadi bahan penunjang penelitian. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Pengambilan data didapatkan dari publikasi pada website *www.idx.co.id* atau melalui website *official* perusahaan terkait. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur pustaka seperti jurnal, karya ilmiah, buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi¹². Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel

¹² Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 30.

yang diteliti yaitu *green accounting*, *intellectual capital*, *firm size*, kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), sum, standar deviasi, varian, range, dan lain-lain¹³.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Telah diketahui bahwa uji t serta F mengasumsikan nilai sisa terdistribusi secara normal. Jika perkiraan ini dilanggar, uji data tidak sah untuk ukuran sampel yang kecil. Uji normalitas residual dalam penelitian ini dilihat dari uji *statistic Nonparametik Kolmogorov–Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan¹⁴:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dirancang untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diadakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya sama maka disebut dengan homoskedastis. Jika varian tersebut berbeda maka disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model tanpa adanya heteroskedastisitas. Adapun cara untuk menemukan

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁴ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 94.

adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam uji ini jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini akan mengamati perubahan nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki korelasi positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut¹⁵.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
 a = Konstanta
 X₁ = Penerapan *Green Accounting*
 X₂ = *Intellectual Capital*
 X₃ = *Firm Size*
 b₁ - b₃ = Koefisien Regresi
 e = Standar Error

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi juga dikenal sebagai *moderated regression analysis* (MRA). *Moderated regression analysis* merupakan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 277.

metode regresi berganda linear yang menggunakan unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam persamaan regresinya. Tujuan uji interaksi ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan analisis regresi moderasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Konstanta
X ₁	= Penerapan <i>Green Accounting</i>
X ₂	= <i>Intellectual Capital</i>
X ₃	= <i>Firm Size</i>
Z	= <i>Good Corporate Governance</i>
b ₁ - b ₇	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan R². Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R² yang rendah atau mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak banyak memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R² yang tinggi atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁶.

b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama¹⁷. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, menggunakan ketentuan sebagai berikut:

¹⁶ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 66.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 162.

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
 - 2) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
- c. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t akan memperlihatkan sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi dan menerangkan variabel dependen secara parsial¹⁸. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, menggunakan ketentuan sebagai berikut::

- 1) Apabila tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.



¹⁸ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 68–69.